

ABSTRAK

Vina Merviana (3023251016)

Analisis Efektivitas Operasional, Pengelolaan Aset, dan Pengelolaan Ekuitas dalam Mengukur *Return on Equity* dengan *Metode Du Pont System* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2023-2025

xviii + 154 hlm

Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return on Equity, Du Pont System

Sektor pertambangan batu bara memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber energi domestik maupun komoditas ekspor andalan penghasil devisa negara. Namun, fluktuasi harga batu bara global sepanjang tahun 2023-2025 menyebabkan sebagian besar emiten batu bara di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba bersih yang signifikan meskipun total aset dan ekuitas perusahaan relatif stabil atau bahkan bertambah, sehingga muncul indikasi permasalahan pada efektivitas operasional, pengelolaan aset, dan pengelolaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham (*Return on Equity*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas operasional melalui *Net Profit Margin*, efektivitas pengelolaan aset melalui *Total Asset Turnover*, efektivitas pengelolaan ekuitas melalui *Equity Multiplier*, serta tingkat *Return on Equity* secara menyeluruh melalui pendekatan *Du Pont System* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dan komprehensif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan lima emiten sampel, yaitu ADRO, PTBA, ITMG, BUMI, dan BYAN, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari populasi 27 perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ADRO dan BYAN yang secara konsisten mencatatkan NPM di atas standar industri (20%) sepanjang 2023-2025, sementara PTBA konsisten di bawah standar, ITMG hanya unggul pada 2023, dan BUMI tidak pernah mencapai standar meski menunjukkan tren perbaikan. Seluruh emiten mencatatkan TATO dan EM di bawah standar industri (1,20 kali dan 2,00 kali), yang mengindikasikan pemanfaatan aset yang belum optimal serta struktur pendanaan yang konservatif namun kurang memanfaatkan leverage. Akibatnya, hanya BYAN yang mampu mencapai ROE di atas standar industri (40%) pada tahun 2023 dan 2024, sedangkan emiten lainnya secara konsisten berada di bawah standar tersebut.

Daftar Acuan: 41 (2021-2026)

Jakarta, 17 Agustus 2026



(Vina Merviana)

ABSTRACT

Vina Merviana (3023251016)

Analysis of Operational Effectiveness, Asset Management, and Equity Management in Measuring Return on Equity Using the Du Pont System Method in Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the IDX for the Period 2023-2025

xviii + 154 pages

Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return on Equity, Du Pont System

The coal mining sub-sector plays a vital role in the Indonesian economy, both as a domestic energy source and a leading export commodity generating foreign exchange. However, fluctuations in global coal prices throughout 2023-2025 caused most coal issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to record a significant decline in net profit, even though total assets and equity remained relatively stable or even increased. This indicates a potential problem in operational effectiveness, asset management, and equity management in generating shareholder returns, as measured by Return on Equity (ROE).

This study analyzes operational effectiveness through Net Profit Margin (NPM), asset management effectiveness through Total Asset Turnover (TATO), equity management effectiveness through Equity Multiplier (EM), and overall Return on Equity through the Du Pont System in coal sub-sector mining companies listed on the IDX during 2023-2025. The research uses a qualitative method with a descriptive, comprehensive design, drawing on secondary data from the financial reports of five sample issuers, ADRO, PTBA, ITMG, BUMI, and BYAN, chosen by purposive sampling from 27 coal companies listed on the IDX.

The results show that only ADRO and BYAN consistently recorded NPM above the industry standard (20%) throughout 2023-2025, while PTBA remained below the standard, ITMG exceeded it only in 2023, and BUMI never reached it despite an improving trend. All issuers recorded TATO and EM below industry standards (1.20 times and 2.00 times), indicating suboptimal asset use and a conservative capital structure. Consequently, only BYAN achieved an ROE above the industry standard (40%) in 2023 and 2024, while the others stayed below it.

References: 41 (2021-2026)

Jakarta, August 17, 2026



(Vina Merviana)